

EFEKTIVITAS PENGAJARAN DALAM MENCAPAI KOMPETENSI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Oleh:
Sukadi

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap seberapa besar tingkat efektivitas pengajaran dan ketercapaian kompetensi siswa yang dilakukan oleh guru, dan mencari hubungan antara wawasan profesi guru, latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan beban tugas mengajar dengan efektivitas pengajaran guru dan kompetensi siswa SMK di Kota Yogyakarta. Populasi penelitian ini adalah guru SMK yang ada di Yogyakarta. Populasi berjumlah 300 dan ditetapkan sampel sejumlah 129 orang guru dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* dari empat SMK di Kota Yogyakarta. Untuk pengumpulan data digunakan metode kuesioner, format isian dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dan pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik regresi dan uji beda.

Temuan penelitian secara deskriptif menunjukkan efektivitas pengajaran guru SMK di Kota Yogyakarta berkategori tinggi (65,89%). Kompetensi siswa berkategori tinggi (78%). Wawasan profesi guru berkategori cukup baik (60,47%). Sebagian besar guru (85,00%) berpendidikan sarjana. Pengalaman mengajar guru yang paling banyak pada masa kerja antara 15 - 20 tahun (31,78%). Rata-rata guru memegang tanggung jawab mengajar lebih dari 20 jam (57,36%). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara wawasan profesi guru, latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan beban tugas mengajar dengan efektivitas pengajaran guru SMK di Kota Yogyakarta. Efektivitas pengajaran dapat dijelaskan dengan variabel wawasan profesi guru, latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan beban tugas mengajar (koefisien korelasi = 0,623; koefisien determinasi = 0,388). Begitu juga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara wawasan profesi guru, latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, beban tugas mengajar, dan efektivitas pengajaran dengan kompetensi siswa. Kompetensi siswa dapat dijelaskan dengan variabel wawasan profesi guru, latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan beban tugas mengajar (koefisien korelasi = 0,497; koefisien determinasi = 0,247).

Pendahuluan

Siswa sebagai calon tenaga kerja dibentuk dari kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam atau di luar kelas. Transformasi ilmu pengetahuan dan etika sebagai kegiatan guru-siswa di lingkungan kelas

memberikan bekal yang cukup baik dalam menjemput dan menjelajahi dunia pekerjaan. Walaupun demikian proses pembentukan tersebut tidak selamanya memberikan hasil yang cukup memuaskan. Kita dapat melihat dari sejumlah siswa dalam satu kelas bahkan satu angkatan lulusan, hanya beberapa saja yang dapat dianggap mempunyai kualifikasi sebagai calon tenaga kerja.

Ketidakberhasilan siswa dalam belajar ditujukan kepada pihak sekolah bahkan lebih khusus ditujukan kepada pihak guru. Tanpa memandang siswa sebagai masukan dalam proses pendidikan, sering sekali guru dipersalahkan karena tidak mampu menjadi guru yang sebenarnya. Dalam arti guru tidak mampu mengajar secara efektif dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar di dalam kelas. Sehingga tujuan pengajaran yang sudah dibakukan dalam kurikulum dan silabus tidak tercapai.

Ketidakmampuan guru tersebut apabila ditelusuri mungkin menjadi masalah yang kompleks. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi guru dalam kegiatan proses belajar mengajar, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tetapi yang jelas dalam hal ini, apakah guru tersebut dalam mengajar sudah dapat dikatakan efektif.

Perdebatan mengenai kualitas pengajaran guru, dilontarkan oleh pakar pendidikan maupun masyarakat umum. Mereka menyoroti profesional guru sebagai tenaga pengajar yang tidak sepenuhnya dijalani. Pendapat ini mengarah kepada menurunnya kinerja guru yang menyebabkan tidak efektifnya pengajaran, sehingga ketercapaian kompetensi siswa dalam pemahaman materi pelajaran kurang baik.

Efektivitas pengajaran dapat ditentukan oleh guru yang efektif di dalam kelas. Menurut Davis dan Thomas (1989), paling tidak ada empat kelompok besar ciri guru yang efektif. Pertama, memiliki kemampuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas, yang kemudian dapat dirinci lagi menjadi: (1) memiliki ketrampilan interpersonal, khususnya kemampuan untuk menunjukkan empati, penghargaan kepada siswa, dan ketulusan, (2) memiliki hubungan baik dengan siswa, (3) mampu menerima, mengakui, dan memperhatikan siswa secara tulus, (4) menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar, (5) mampu menciptakan atmosfer untuk tumbuhnya kerja sama dan kohesivitas dalam antar kelompok siswa, (6) mampu melibatkan siswa dalam mengorganisasikan dan merencanakan kegiatan pembelajaran, (7) mampu mendengarkan siswa dan menghargai hak siswa untuk berbicara dalam setiap diskusi, dan (8) mampu meminimalkan friksi-friksi di kelas.

Kedua, kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran, meliputi: (1) memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menangani siswa yang tidak punya perhatian, suka menyela, mengalihkan pembicaraan, dan mampu memberikan transisi substansi bahan ajar dalam proses pembelajaran, (2) mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkatan berpikir yang berbeda untuk semua siswa.

Ketiga, memiliki kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*), terdiri dari: (1) mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap respons siswa, (2) mampu memberikan respons yang bersifat membantu terhadap siswa yang lamban belajar, (3) mampu

memberikan tindak lanjut terhadap jawaban siswa yang kurang memuaskan, dan (4) mampu memberikan bantuan profesional kepada siswa jika diperlukan.

Keempat, memiliki kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri, terdiri dari: (1) mampu menerapkan kurikulum dan metoda mengajar secara inovatif, (2) mampu memperluas dan menambah pengetahuan mengenai metoda-metoda pengajaran, dan (3) mampu memanfaatkan perencanaan guru secara kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan metoda pengajaran yang relevan.

Keefektifan pengajaran didukung oleh komponen pengajaran yang dilakukan oleh guru dan kemampuan guru dalam mengajar. Komponen tersebut meliputi: perencanaan pengajaran, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan evaluasi. Kemampuan guru mengajar terkait erat dengan standar kompetensi guru yang dibutuhkan sesuai dengan tanggung jawab sebagai profesi keguruan.

Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar turut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam pembangunan. Dalam rangka ini guru tidak saja sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar (Sardiman, 2001).

Berkaitan dengan hal tersebut maka sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

Keberhasilan guru dalam mengajar tentunya perlu didukung oleh berbagai faktor, misalnya latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, pendidikan dan latihan, kondisi lingkungan dan fasilitas yang ada disekolah. Latar belakang pendidikan menurut Finch (1988) merupakan faktor penentu keberhasilan seseorang dalam mengajar dalam pendidikan kejuruan.

Pengalaman seseorang yang bekerja dibidangnya merupakan aspek yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang. Apabila seorang guru lebih lama menekuni pekerjaan dan memberi perhatian serius terhadap dunia pendidikan khususnya pengajaran, maka kemampuan mengajarnya akan semakin lebih baik (Martua, M., 1986). Walaupun demikian dukungan penataran dan pelatihan dari seorang guru tidaklah dipungkiri juga dapat menambah kemampuannya dalam mengajar. Apabila kita melihat materi pelajaran dan fasilitas praktik di SMK selalu tertinggal dengan dunia industri, maka kegiatan penataran dan pelatihan perlu dilakukan agar pengetahuan baru bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran yang lebih efektif.

Kemampuan seseorang yang harus dimiliki apabila berkeinginan menjadi guru meliputi pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dibutuhkan agar dapat menjalankan tugas dengan baik. Kemampuan guru tersebut dapat diwujudkan melalui belajar selama masa pendidikan baik formal maupun non formal. Lembaga-lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan calon guru baik secara teori maupun praktik bagi sakolah menengah kejuruan bertujuan menyiapkan lulusannya memiliki sejumlah kompetensi yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas. Untuk mencapai tujuan tersebut maka lembaga-lembaga

pendidikan dalam kegiatannya memberikan sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang berorientasi pada pembekalan sebagai calon tenaga guru teori dan praktik di sekolah menengah kejuruan.

Dalam kaitannya dengan tugas guru bidang studi kejuruan di SMK yang dituntut untuk mampu mengajar praktik kejuruan dengan baik, maka guru kejuruan dituntut untuk menguasai bidang studi yang diajarkan dan sekaligus menguasai metode pengajarannya. Untuk menguasai kedua hal tersebut diperlukan pemahaman, pengetahuan dan ketrampilan yang berhubungan dengan bidang-bidang tersebut. Untuk mendapatkan pemahaman, pengetahuan dan ketrampilan pada suatu bidang tertentu salah satunya adalah dengan mengalami, melakukan dan menggeluti bidang tersebut. Dengan kata lain, kemampuan guru dalam mengajar praktik salah satunya akan ditentukan oleh pengalaman mengajarnya.

Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, guru bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh pihak sekolah. Tugas yang dibebankan kepada guru yang wajib dilaksanakan adalah beban tugas mengajar dan beban di luar mengajar. Beban tugas mengajar adalah jumlah pekerjaan atau tugas yang wajib dilakukan oleh seorang guru sebagai tugas institusional dalam menyelenggarakan fungsi pendidikan seperti yang tercantum dalam PP No. 5 tahun 1980 pasal 26 tentang tugas pokok mengajar.

Rumusan Masalah

Secara spesifik rumusan permasalahan yang perlu dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat efektivitas pengajaran guru dan pencapaian kompetensi siswa SMK di Kota Yogyakarta?
2. Adakah pengaruh wawasan profesi guru, latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan beban tugas mengajar terhadap efektivitas pengajaran dan pencapaian kompetensi siswa?
3. Adakah perbedaan efektivitas pengajaran guru dan pencapaian kompetensi siswa apabila dilihat dari latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan beban tugas mengajar?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat efektivitas pengajaran guru dan pencapaian kompetensi siswa SMK di Kota Yogyakarta.
2. Pengaruh wawasan profesi guru, latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan beban tugas mengajar terhadap efektivitas pengajaran guru dan pencapaian kompetensi siswa SMK.
3. Perbedaan efektivitas pengajaran guru dan pencapaian kompetensi siswa apabila dilihat dari latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan beban tugas mengajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri dan Swasta yang ada di Kota Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian mulai bulan Juni

hingga Nopember 2002. Desain penelitian menggunakan survai yang bersifat *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah guru bidang studi mata pelajaran produktif pada SMK Negeri dan Swasta di Kota Yogyakarta. Populasi penelitian berjumlah 300 dengan sampel 129 orang guru. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metoda *proportional random sampling*.

Penelitian melibatkan enam variabel, yang terdiri dari empat variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel bebas meliputi: (1) wawasan profesi guru (X_1), (2) latar belakang pendidikan guru (X_2), (3) pengalaman mengajar guru (X_3), dan (4) beban tugas mengajar guru (X_4). Adapun variabel terikat terdiri dari: (1) efektivitas pengajaran (Y_1) dan kompetensi siswa (Y_2).

Data tentang efektivitas pengajaran dan wawasan profesi guru dijangin dengan menggunakan kuesioner, data latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan beban tugas mengajar digunakan format isian, sedangkan kompetensi siswa digunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data meliputi: (1) deskripsi data berbentuk distribusi frekuensi, rerata dan persentase kecenderungan, (2) analisis regresi, dan (3) analisis uji beda (Anova).

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Hasil analisis data dengan teknik analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pengajaran dan ketercapaian kompetensi guru adalah tinggi (65,89% dan 78%). Guru memiliki wawasan profesi keguruan pada kategori cukup baik (60,47%). Sebagian besar guru (85%) berpendidikan sarjana, pengalaman mengajar guru paling banyak pada masa kerja 15 – 20 tahun (31,78%), dan beban tugas mengajar guru rata-rata lebih dari 20 jam (57,36%).

Hasil perhitungan korelasi parsial untuk mengetahui korelasi murni antara wawasan profesi guru (X_1), latar belakang pendidikan (X_2), pengalaman mengajar (X_3) dan beban tugas mengajar (X_4) terhadap efektivitas pengajaran (Y_1) diperoleh hasil seperti Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Hasil analisis koefisien korelasi parsial antara X_i dan Y_1

Koefisien korelasi	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 0,05$	Determinasi (R^2)	Keterangan
$r_{y_1.1.234} = 0,451$	9,18	1,66	0,2034	Signifikan
$r_{y_1.2.134} = 0,212$	3,01	1,66	0,0449	Signifikan
$r_{y_1.3.124} = 0,170$	2,29	1,66	0,0289	Signifikan
$r_{y_1.4.123} = 0,087$	1,07	1,66	0,0075	Tidak Signifikan

Memperhatikan tabel di atas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel yaitu wawasan profesi guru, latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan beban tugas mengajar berkorelasi secara murni dengan efektivitas pengajaran pada taraf signifikan $\alpha < 0,05$. Masing-masing menjelaskan varians efektivitas pengajaran sebesar 20,34%, 4,49%, 2,89% dan 0,75%.

Analisis regresi ganda untuk mengetahui hubungan antara wawasan profesi guru (X_1), latar belakang pendidikan (X_2), pengalaman mengajar (X_3) dan beban tugas mengajar (X_4) terhadap efektivitas pengajaran (Y_1) diperoleh ($R_{y_1.1234}$) = 0,623 dan koefisien determinasi (R^2) = 0,388. Ini menunjukkan bahwa 38,80% varians efektivitas pengajaran dapat dijelaskan oleh prediktor wawasan profesi guru, latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan beban tugas mengajar. Hasil analisis regresi ganda disajikan seperti pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
 Hasil analisis regresi linier ganda (X_i terhadap Y_1)

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	Dk	Rerata Kuadrat (RK)	F_{hitung}	$F_{t(0,05)}$	P
Regresi	60.717,32	4	15.179,33	19,64	2,44	< 0,05
Residu	95.839,70	124	772,90			
Total	156.557,02	128				

Memperhatikan Tabel 2 di atas, bahwa harga F_{hitung} lebih besar dari harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan secara bersama-sama antara wawasan profesi guru, latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan beban tugas mengajar dengan efektivitas pengajaran guru SMK dinyatakan berarti.

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut dapat dinyatakan bahwa prediktor secara bersama-sama dapat memprediksi tingkat efektivitas pengajaran. Daya prediksi ditunjukkan oleh harga koefisien regresi baku (β) dari masing-masing variabel bebas yaitu variabel wawasan profesi guru sebesar 0,442, variabel latar belakang pendidikan sebesar 0,192, variabel pengalaman mengajar sebesar 0,142, dan variabel beban tugas mengajar sebesar 0,073. Berdasarkan harga koefisien regresi tersebut dapat dituliskan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 0,442Z_1 + 0,192Z_2 + 0,142Z_3 + 0,073Z_4$$

Selanjutnya dari uji koefisien regresi ganda diperoleh harga t hitung untuk masing-masing variabel, dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 3
 Hasil uji signifikansi koefisien regresi (X_i terhadap Y_1)

Variabel	Koef. B	S. Error	Koef. β	Harga t	Signifikan α
Konstan	59,640	19,604		3,042	< 0,05
X_1	1,937	0,344	0,442	5,624	< 0,05
X_2	7,487	3,100	0,192	2,415	< 0,05
X_3	3,061	1,590	0,142	1,925	< 0,05
X_4	1,472	1,508	0,073	0,976	> 0,05

Selanjutnya hasil perhitungan untuk variabel pencapaian kompetensi siswa menunjukkan bahwa korelasi parsial antara wawasan profesi guru (X_1), latar belakang pendidikan (X_2), pengalaman mengajar (X_3), dan beban tugas mengajar (X_4) terhadap pencapaian kompetensi siswa (Y_2) diperoleh hasil seperti Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
 Hasil analisis koefisien parsial antara X_i dan Y_2

Koefisien korelasi	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 0,05$	Determinasi (R^2)	Keterangan
$r_{y_2 1.234} = 0,106$	1,31	1,66	0,0112	Tidak Signifikan
$r_{y_2 2.134} = 0,226$	3,26	1,66	0,0511	Signifikan
$r_{y_2 3.124} = 0,259$	3,89	1,66	0,0671	Signifikan
$r_{y_1 4.123} = 0,175$	2,37	1,66	0,0306	Signifikan

Memperhatikan tabel di atas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel yaitu wawasan profesi guru, latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan beban tugas mengajar berkorelasi secara murni dengan pencapaian kompetensi siswa pada taraf signifikan $\alpha < 0,05$. Masing-masing menjelaskan varians efektivitas pengajaran sebesar 1,12%, 5,11%, 6,71% dan 3,06%.

Analisis regresi ganda untuk mengetahui hubungan antara wawasan profesi guru (X_1), latar belakang pendidikan (X_2), pengalaman mengajar (X_3) dan beban tugas mengajar (X_4) terhadap pencapaian kompetensi siswa (Y_2) diperoleh ($R_{y_2,1234}$) = 0,497 dan koefisien determinasi (R^2) = 0,247. Ini menunjukkan bahwa 24,70% varians pencapaian kompetensi siswa dapat dijelaskan oleh prediktor wawasan profesi guru, latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan beban tugas mengajar. Hasil analisis regresi ganda disajikan seperti pada Tabel berikut ini.

Tabel 5
Hasil analisis regresi linier ganda (X_i terhadap Y_2)

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	Dk	Rerata Kuadrat (RK)	F_{hitung}	$F_{t(0,05)}$	P
Regresi	3,925	4	0,981	10,187	2,44	< 0,05
Residu	11,943	124	0,096			
Total	15,867	128				

Memperhatikan Tabel 5 di atas, bahwa harga F_{hitung} lebih besar dari harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan secara bersama-sama antara wawasan profesi guru, latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan beban tugas mengajar dengan pencapaian kompetensi siswa dinyatakan berarti.

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut dapat dinyatakan bahwa prediktor secara bersama-sama dapat memprediksi tingkat pencapaian kompetensi siswa. Daya prediksi ditunjukkan oleh harga koefisien regresi baku (β) dari masing-masing variabel bebas yaitu variabel wawasan profesi guru sebesar 0,103, variabel latar belakang pendidikan sebesar 0,228, variabel pengalaman mengajar sebesar

0,244, dan variabel beban tugas mengajar sebesar 0,163. Berdasarkan harga koefisien regresi tersebut dapat dituliskan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 0,103Z_1 + 0,228Z_2 + 0,244Z_3 + 0,163Z_4$$

Selanjutnya dari uji koefisien regresi ganda diperoleh harga t_{hitung} untuk masing-masing variabel, dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 6
Hasil uji signifikansi koefisien regresi

Variabel	Koef. B	S. Error	Koef. β	Harga t	Signifikan α
Konstan	6,808	0,219		31,109	< 0,05
X ₁	0,005	0,004	0,103	1,184	> 0,05
X ₂	0,089	0,035	0,228	2,579	< 0,05
X ₃	0,053	0,018	0,244	2,981	< 0,05
X ₄	0,033	0,017	0,163	1,975	< 0,05

Perbedaan efektivitas pengajaran dan kompetensi dilihat dari latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan beban tugas mengajar diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $p > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima, sehingga bisa disimpulkan hipotesis yang diajukan yakni tidak terdapat perbedaan efektivitas pengajaran dan pencapaian kompetensi siswa apabila dilihat dari latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan beban tugas mengajar.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas pengajaran, pencapaian kompetensi siswa dan wawasan profesi guru adalah tergolong tinggi. Latar belakang pendidikan guru sebagian besar lulusan sarjana, pengalaman mengajar guru rata-rata antara 5 – 20 tahun dan beban tugas mengajar sebagian besar di atas 20 jam per minggu.

Baik secara tunggal maupun bersama-sama terdapat hubungan yang positif antara wawasan profesi guru, latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan beban tugas mengajar dengan efektivitas pengajaran dan pencapaian kompetensi siswa. Tingkat efektivitas pengajaran dan pencapaian kompetensi siswa tidak terdapat perbedaan apabila dilihat dari latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan beban tugas mengajar.

Disarankan, *pertama* untuk perlu diupayakan lagi pembinaan dan penerangan mengenai peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun antar sekolah pada lingkup yang lebih luas. *Kedua*, untuk lebih meningkatkan efektivitas pengajaran dan pencapaian kompetensi siswa diperlukan peningkatan kemampuan guru melalui pemahaman terhadap profesi keguruan, menambah wawasan keilmuan dan berkonsentrasi terhadap beban tugas mengajar yang dipegangnya.

Daftar Pustaka

- Amir Fatah. (2001). Efektivitas pengajaran dosen non kependidikan di FPTK UNY Yogyakarta. *Tesis magister*, tidak diterbitkan, PPs UNY, Yogyakarta.
- Cohen, J. (1977). *Statistical power analysis for the behavioral sciences*. New York: Academic Press.
- Davis & Thomas. (1989). *Effective schools and effective teachers*. Needham Heights: Allyn and Bacon.
- Dikmenjur. (2001). *Standar manual program pendidikan menengah kejuruan*. Jakarta: Depdiknas.
- Ditjen Dikti. (1994). *Kurikulum pendidikan tenaga kependidikan program SI : Buku 1 ketentuan-ketentuan pokok*. Jakarta: Depdiknas.
- Finch & Crunkilton. (1993). *Curriculum development in vocational and technical education*. Boston: Allyn and Bacon.

- Isdiyanto. (1997). Hubungan pengalaman mengajar dengan kompetensi guru dalam mengajar. *Tesis magister*, PPs UNY, Yogyakarta.
- La Ode Tirun. (1995). Hubungan tingkat pendidikan, pengalaman penataran dan motivasi kerja dengan performansi mengajar guru-guru SMU Negeri III Kendari Sulawesi Tenggara. *Laporan Penelitian*, UPBJJ UT Kendari.
- Louis, K.S., Marks, H.M., & Kruse, S. (1996). Teachers' professional community in restructuring scholls. *The American Educational Research Journal*, 33. New York: A Quarterly Publication.
- Martua, M. (1986). Hubungan antara pendidikan, pengalaman penataran, frekuensi menyusun alat evaluasi dan motivasi belajar guru-guru SMA Negeri Sekodya Medan. *Tesis magister*, tidak diterbitkan, FPS IKIP Jakarta, Jakarta.
- Samana. (1994). *Profesionalisme keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sardiman, A.M. (2001). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Singgih Santoso. (2002). Buku latihan SPSS statistik multivariat. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sukamto. (1998) Penelitian kebijakan efektifitas guru sekolah dasar. Proyek pengembangan pendidikan guru SD. *Laporan Penelitian*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. (1992). Pengembangan pendidikan kejuruan menyongsong pembangunan jangka panjang kedua. *Cakrawala Pendidikan*, Edisi Dies Mei 1992. Yogyakarta: PPM IKIP Yogyakarta.
- Watkin, Davis & Akande Adebawale, (1992), Student evaluation of teaching effectiveness: A Nigerian investigation higher education. *The International Journal of Higher Education and Educational Planing*, 24. Netherlands: Kluwer Academic Publisher.

Biodata

Sukadi, dilahirkan di Indramayu, 10 September 1965. Lulus Sarjana Pendidikan Teknik Bangunan FPTK IKIP Bandung (sekarang UPI Bandung) pada tahun 1990. Menyelesaikan Magister Pendidikan (S2) di PPs UNY Prodi PTK pada tahun 2003, Magister Teknik Sipil UGM, 2003. Karya ilmiah yang relevan: *Kontribusi mata kuliah bidang studi terhadap penyelesaian Tugas Akhir di Jurdiktekbang FPTK IKIP Bandung* (1997), *Persepsi mahasiswa terhadap pelayanan dosen pembimbing akademis* (1996).